

**PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AISYIYAH
BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADHILAH JULIANDARI
NPM : 1901020112

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : **Fadhilah Juliandari**
Npm : **1901020112**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/8/23	Edit kembali Skripsi		Pending
25/8/23	Ikuti Ketertarikan dan buku pmdm		Pending

Medan,

2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Rizka Harfiani, M.Psi Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fadhilah Juliandari

NPM : 1901020112

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai”. Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fadhilah Juliandari
NPM 1901020112

**PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MADRASAH
ALİYAH AISYİYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADHILAH JULIANDARI
NPM : 1901020112

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 Agustus 2023

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fadhilah Juliandari** yang berjudul **“Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Fadhilah Juliandari
NPM : 1901020112
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam
Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa
Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 25 Agustus 2023

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

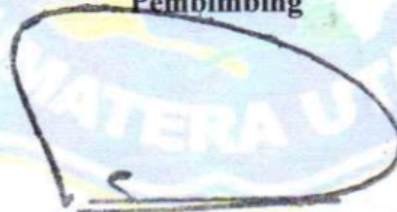
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Fadhilah Juliandari**
NPM : **1901020112**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai**

Medan, 25 Agustus 2023

Pembimbing



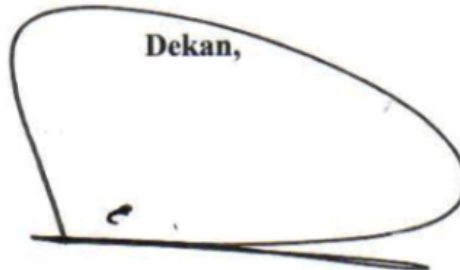
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

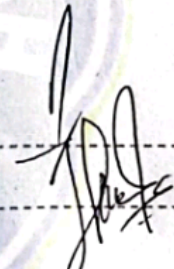
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fadhilah Juliandari
NPM : 1901020112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed.Adm
PENGUJI II : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 128 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es (dengan titik dibawah)
سین	<i>Syim</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	Komater balik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
فا	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut :

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fattah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ءِـ	Fathah	Ai	a dan i
وـ	Fathah	Au	a dan u

Contoh :Kataba: كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اـ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ىـ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وـ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قال

Māra : مار

Qīla : قيل

d. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga: Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

- 1) Ta marbutah mati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h)
- 2) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh

Raudatul atfal : الروضتأالطفا

Al-madinah al-munawarah : المدينت المنورة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

Rabbanā : ربنا

Nazzala : نزل

Al-birr : البر

Al-hajj : الحج

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-jalalu	: الجلال

g. Hamzah

Di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzuna	: تاخذون
An-nau'	: النوء
Syai'un	: شىء
Inna	: ان
Amirtu	: امرت
Akala	: اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wamamhammadunillarasul

Syahru Ramadan al-laz'unzilafih al-Qur'anu

Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

Lillahial-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

PERSEMBAHAN



**Iringan doa dan rasa syukur yang sangat dalam
kupersembahkan karya ilmiah ini kepada**

Kedua orang tua saya, Ayahanda Jumirin dan Ibunda Nurhidayah. Yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat motivasi kepada saya putrinya. Kini Selangkah lagi perjuangan putrimu akan sampai pada puncak yang mereka impikan

**Yakinlah kepada Allah, bermimpilah yang besar,
Kerja keraslah, maka kesuksesan akan datang kepadamu**

ABSTRAK

Fadhilah Juliandari, NPM, 1901020112 Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai Tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dampak negatif dari kemajuan zaman yang mempengaruhi moral dan karakter para pemimpin. Maka dari kenyataan yang terlihat dapat diketahui begitu penting pembentukan karakter kepemimpinan bagi generasi muda, karena para generasi muda itulah yang akan menjadi calon pemimpin masa depan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis data dalam penelitian ini analisis deskriptif yaitu data dalam membentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang mendeskripsikan peristiwa yang terjadi serta menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, triangulasi sumber dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WKM Kesiswaan, Kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan merupakan wadah berorganisasi untuk siswa melatih jiwa kepemimpinan juga bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyalurkan bakat para siswa agar lebih kreatif. Dalam mengikuti kegiatan IPM siswa jadi lebih terara dan bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa yang bukan pengurus IPM. Kendala yang dihadapi kurangnya kesadaran minat siswa dan juga kurangnya percaya diri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

Kata Kunci : Peran IPM , membentuk karakter Kepemimpinan

ABSTRACT

Fadhilah Juliandari, NPM, 1901020112 The Role of the Muhammadiyah Student Association in Forming Student Leadership Character at Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

This research is motivated by the negative impact of the progress of the times which affects the morale and character of leaders. So, from the visible facts, it can be seen that the formation of leadership character is very important for the younger generation, because it is the young generation who will become future leaders. The purpose of this study is to see how the role of the Muhammadiyah Student Association is in shaping the character of leadership in carrying out duties and responsibilities at school. This type of research is qualitative with a descriptive approach and data analysis techniques in this study descriptive analysis, namely data in the form of words, sentences or paragraphs that describe event that occur and uses three stages, namely data reduction, source triangulation and drawing conclusions. The sources in this study were school principals, WKM student Affairs, Management of the Muhammadiyah Student Association Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai as well as data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the role of the Muhammadiyah Student Association in Forming Leadership Character is an organizational forum for student to train leadership as well as work together; be responsible, and channel student' talents to be more creative. In participating in IPM activities student become more disciplined and can set a good role model for students who are not IPM administrators. The obstacles faced were a lack of awareness of students' interests and also a lack of confidence and no sense of responsibility in carrying out activities.

Keywords : The role of IPM , forms the character of leadership

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang memberikan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai”**. Sholawat bersertakan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman untuk kita menjalankan kehidupan sehari-hari. Adapun skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusun skripsi ini, tentunya penulis banyak mengalami tantangan maupun hambatan, akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat diatasi dengan maksimal. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan hati yang tulus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahuwata'ala untuk segala nikmat dan karunia-Nya, dan yang istimewa untuk kedua orang tua tersayang ayahanda Jumirin, dan ibunda Nurhidayah, atas do'a dan dukungan yang tidak putus kepada saya serta abang saya Muhammad Ihsan Hidayat Amd. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan ridho dan keberkahanNya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Asooc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing saya yang memberikan arahan dalam penulisan Proposal ini.

4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, Spd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepala Sekolah dan Seluruh Bapak/ Ibu Guru MA Aisyiyah Binjai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
10. Kepada Seluruh Sahabat-sahabat saya, yaitu Lora Sinthiya, Yasirur Rahmah, Nur Afni Syakbaini, Veby Yolla Amanda dan seluruh teman-teman kelas PAI C1 (pagi) .
11. Kepada Arbi Pranata yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan dan niat baiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Harapan saya proposal ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 25 Agustus 2023
Hormat saya
Peneliti

Fadhilah Juliandari
NPM : 1901020112

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTARiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Ikatan pelajar Muhammadiyah	8
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai	13
3. Pengertian Peran	17
4. Karakter	19
5. Kepemimpinan.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah dan Latar Belakang MA Aisyiyah Binjai	36

2. Identitas Sekolah	37
3. Visi , Misi dan Tujuan.....	37
4. Nama Guru dan Keadaan Personil Madrasah	38
5. Jumlah Siswa Tp. 2022/2023	40
6. Sarana dan Prasarana MAS Aisyiyah Binjai.....	41
7. Struktur Organisasi MA Aisyiyah Binjai	43
8. Struktur Kepengurusan IPM MA Aisyiyah Binjai	43
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai	45
2. Program Kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa	49
3. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai	59
2. Program Kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa	61
3. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai	63
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	68
DATAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 4.1 Nama Guru MA Aisyiyah	38
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2023/2024	41
Tabel 4.3 Keadaan Gedung MA Aisyiyah Binjai	42
Tabel 4.4 Kepengurusan IPM MA Aisyiyah Binjai	43
Tabel 4.5 Program Bidang Pengurus IPM MA Aisyiyah Binjai	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka berpikir.....	24
Gambar 2 : Struktur Organisasi MA Aisyiyah Binjai.....	43
Gambar 3 : Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.....	70
Gambar 4 : Foto dengan kepala Madrasah.....	70
Gambar 5 : Peneliti wawancara dengan kepala madrasah.....	71
Gambar 6 : Peneliti wawancara dengan WKM Kesiswaan.....	71
Gambar 7 : Peneliti wawancara dengan Ketua IPM.....	72
Gambar 8 : Peneliti wawancara dengan pengurus IPM.....	72
Gambar 9 : Suasana Lingkungan Sekolah.....	73
Gambar 10 : Kegiatan Forum Ta'aruf Siswa (Fortasi).....	73
Gambar 11 : Kegiatan Fortasi dengan Materi Kepemimpinan.....	74
Gambar 12 : Masjid Madrasah MA Aisyiyah Binjai.....	74
Gambar 13 : Kegiatan sholat dhuha.....	75
Gambar 14 : Foto bersama Siswa Siswi MA Aisyiyah Binjai.....	75
Gambar 15 : Kegiatan 17 Agustus.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi telah mempengaruhi gaya dan pandangan hidup generasi muda. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi cikal bakal penerus kepemimpinan dan pengelola Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus menerus akan berdampak pada perubahan karakter pelajar. Kurangnya dari pendidikan karakter akan berdampak negatif di masyarakat misalnya kebiasaan mencontek, berkelahi, tawuran, pergaulan bebas, menyalahgunakan obat-obatan terlarang, ponografi, pencurian dan lain-lain, sudah menjadi masalah yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Dilihat dari kenyataan yang ada di zaman sekarang merosotnya moral dan karakter para pemimpin sudah tidak dapat kita pungkiri lagi. Maka dari kenyataan yang terlihat dapat diketahui begitu penting pembentukan karakter kepemimpinan bagi generasi muda, karena para generasi muda itulah yang akan menjadi calon pemimpin masa depan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan

budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Liska, Ruhyanto, and Yanti 2021).

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk siswa, dengan berbagai pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan menimbulkan berbagai pelanggaran di sekolah. Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi pelanggaran saat ini adalah tawuran antar sekolah, narkoba, banyaknya remaja yang terjerumus dengan sekelompok geng motor, kurangnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya dan kurangnya penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang ditawarkan terkait masalah-masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat khususnya siswa.

Penelitian terdahulu yang baru saja dilakukan oleh Nur Emil (2023) dengan judul Peran osis dalam membentuk karakter kepemimpinan Siswa di Mas Didi Pattojo kab Soppeng mengemukakan bahwa organisasi sangat berperan penting di madrasah sebagai wadah, dan motivasi. Melalui osis siswa dapat belajar dan bekerja sama, bertanggung jawab, dan melatih public speaking. Dengan osis dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan mengajak teman-teman dalam melaksanakan program kerja, mengajak aktif, bertanggung jawab, dan amanah dalam menjalankan tugas. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh lailatul munadifah (2020) dengan judul peranan osis dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTSN 1 pasuruan bahwa osis merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman berorganisasi, bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif.

Fenomena yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai kurangnya minat siswa yang mengikuti IPM, dan ternyata untuk ikut serta dalam menjadi kepengurusan IPM, para siswa harus mengikuti seleksi terlebih dahulu, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk menjadi kepengurusan IPM. Namun hal ini juga banyak siswa yang beranggapan bahwa antara organisasi dan akademik sangat bertolak belakang, karena menurut mereka keduanya sama-sama penting bagi seorang siswa. Namun bagi sebagian siswa jika

mengikuti kedua-duanya dikhawatirkan dapat tertinggal pelajaran dikelas dan atau tidak bisa mengatur waktu dengan baik untuk mengikuti kedua kegiatan tersebut. Sementara itu bagi siswa yang aktif di suatu Organisasi seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) memiliki kelebihan tertentu dengan manajemen waktu yang baik selain mereka memperoleh pendidikan akademik mereka juga dapat memperoleh pendidikan karakter yang dapat menaikkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan tim, meningkatkan daya pikir yang kritis, dan terlatih untuk tampil di depan forum dan sebagainya.

Peran Organisasi dalam pembentukan karakter sangat penting karena membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan dan organisasi. Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan pembentukan pelajar Indonesia yang terkait dari pengetahuan Religius sebagai pengembangan dan pembentukan kader yang berkarakter. Organisasi Muhammadiyah memiliki organisasi otonom yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki tujuan terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Mukhlis, Purnomo, and Madjid 2022). Dengan ini siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman berorganisasi, pengalaman menjadi pemimpin, pengalaman berdemokratis, pengalaman bekerja sama, menanamkan berjiwa toleransi terhadap sesama, melatih kedisiplinan, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian, melatih tanggung jawab, melatih komunikasi, serta pengalaman mengendalikan organisasi yang berilmu dan berkarakter.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mengajak manusia yang telah dipimpinnya masuk ke dalam surga. Pemimpin seperti ini digambarkan dalam Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 24 yang menjelaskan karakter pemimpin. Allah Berfirman :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“ Dan kami jadikan di antara umat manusia itu ada pemimpin yang punya karakter mengajak umatnya terhadap agama kami yang benar dan jalan yang lurus ” (Q.S As-Sajdah Ayat 24).

Ayat ini menjelaskan bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu yang dapat mempengaruhi orang lain, bawahan, atau pengikut agar mencapai tujuan bersama. Agar mencapai tujuan itu, haruslah dibutuhkan suatu tempat sebagai pendukung, yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk melatih siswa didalam pembentukan kepemimpinan dan memberikan untuk pembelajaran bagaimana menjadi pemimpin yang berkarater yang memiliki sikap jujur, juga saling memunculkan ide inspiratif, yang diharapkan agar Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ini dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian kembali terkait peran organisasi terhadap pendidikan karakter kepemimpinan yang pada kesempatan ini menjadikan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai objek penelitian. Selain itu penulis juga masih menganggap perlu meneliti hubungan antara organisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan, sehingga penulis memberi judul **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkandiatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
2. Belum maksimalnya peranan IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai.
2. Bagaimana program IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai.
3. Apa kendala yang dihadapkan IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan di MA Aisyiyah Binjai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai.
2. Untuk mengetahui program IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan IPM di MA Aisyiyah Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak adapun manfaatnya dalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini mampu menjadi dasar dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga menjadi motivasi bagi suatu organisasi,

sehingga tidak hilang akan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, menjadi bahan masukan dan pengetahuan bagi para guru dan mereka yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengimplementasikan peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan di kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, secara praktis penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
- e. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Menghasilkan suatu gambaran yang jelas dalam penulisan, penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab, kemudian pada setiap bab dilengkapi dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut :

Bab I : diawali dengan membahas bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : membahas tentang landasan teoritis yang mencakup pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta memuat penelitian relevan sebagai bahan referensi penulis dalam menulis skripsi ini.

Bab III: membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV: berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V : berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang diambil penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Ikatan pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah. Berdirinya Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam “Amar ma’ruf nahi munkar” sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader (Tarbiyah et al. 2021). Oleh karena itu perlu adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi pelajar Muhammadiyah sesuai dengan Visi Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsup, penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dapat berfungsi sebagai salah satu pembentuk karakter pelajar Indonesia namun juga tidak lepas dari pengetahuan agama untuk menunjang pengembangan dan pembentukan kader yang berkarakter.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang dinaungi oleh Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berstruktur dari tingkat sekolah sampai ketingkat nasional. Secara umum jenjang kepemimpinan diorganisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ada 5 tingkat, pertama Pimpinan Ranting (PR) pimpinan ini bergerak di sekolah-sekolah, kedua disebut Pimpinan cabang (PC) ini membawahi beberapa pimpinan ranting disetiap kecamatan. Ketiga Pimpinan Daerah (PD) membawahi beberapa Pimpinan Cabang ditingkat kabupaten/ kota, keempat Pimpinan Wilayah (PW) ini membawahi Pimpinan Daerah ditingkat wilayah/ provinsi. Dan yang kelima, Pimpinan pusat (PP) yang membawahi seluruh Pimpinan wilayah di Indonesia .

Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) merupakan metamorfosis dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri tahun 1961. Interpretasi sejarah bisa jadi berbeda-beda dalam memandang perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Namun, proses sejarah

organisasi ini memang tidak sederhana. Latar belakang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* serta konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Disamping itu, situasi dan kondisi politik Indonesia pada era tahun 1956-an. Dimana pada masa ini merupakan masa kejayaan yang sangat berat dari berbagai pihak. Karena itulah, dirasakan perlu adanya dukungan dari remaja untuk menegakkan dan menjalankan misi Muhammadiyah. Oleh karena itu, kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil pada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsup, dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah, (Rusli Siri,2019).

Upaya dan keinginan pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi, selalu saja mendapat halangan dan rintangan dari berbagai pihak, termasuk oleh Muhammadiyah sendiri. Aktivitas pelajar Muhammadiyah untuk membentuk kader organisasi Muhammadiyah di kalangan pelajar akhirnya mendapat titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya, yaitu ketika tahun 1958, konferensi pemuda Muhammadiyah di Garut menempatkan organisasi pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya para pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah sudah dimulai jauh sebelum Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri pada tahun 1961. Pada tahun 1919 didirikan Siswo Projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah).

Tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang di dalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah. Setelah tahun 1947, berdirinya kantong-kantong pelajar Muhammadiyah untuk beraktivitas mulai mendapatkan resistensi dari berbagai pihak, termasuk dari Muhammadiyah sendiri. Pada tahun 1950, di Sulawesi di daerah Wajo didirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, namun akhirnya

dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat. Pada tahun 1954, di Yogyakarta berdiri GKPM yang berumur 2 bulan karena dibubarkan oleh Muhammadiyah. Selanjutnya pada tahun 1956 GKPM kembali didirikan di Yogyakarta, tetapi dibubarkan juga oleh Muhammadiyah yaitu Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah. Setelah GKPM dibubarkan.

Pada tahun 1956 didirikan Uni SMA Muhammadiyah yang kemudian merencanakan akan mengadakan musyawarah se-Jawa Tengah. Akan tetapi, upaya ini mendapat tantangan dari Muhammadiyah, bahkan para aktivisnya diancam akan dikeluarkan dari sekolah Muhammadiyah bila tetap akan meneruskan rencananya. Pada tahun 1957 juga berdiri IPSM (Ikatan Pelajar Sekolah Muhammadiyah) di Surakarta, yang juga mendapatkan resistensi dari Muhammadiyah sendiri. Resistensi dari berbagai pihak, termasuk Muhammadiyah, terhadap upaya mendirikan wadah atau organisasi bagi pelajar Muhammadiyah sebenarnya merupakan refleksi sejarah dan politik di Indonesia yang terjadi pada awal gagasan ini digulirkan. Jika merentang sejarah yang lebih luas, berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan sebuah *background* politik umat Islam secara keseluruhan.

Ketika Partai Islam Masyumi berdiri, organisasi-organisasi Islam di Indonesia merapatkan sebuah barisan dengan membuat sebuah deklarasi (yang kemudian terkenal dengan Deklarasi Panca Cita) yang berisikan tentang satu kesatuan umat Islam, bahwa umat Islam bersatu dalam satu partai Islam, yaitu Masyumi; satu gerakan mahasiswa Islam, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); satu gerakan pemuda Islam, yaitu Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII); satu gerakan pelajar Islam, yaitu Pelajar Islam Indonesia (PII) dan satu Kepanduan Islam, yaitu Pandu Islam (PI). Kesepakatan bulat organisasi-organisasi Islam ini tidak dapat bertahan lama, karena pada tahun 1948 PSII keluar dari Masyumi yang kemudian diikuti oleh NU pada tahun 1952. Sedangkan Muhammadiyah tetap bertahan di dalam Masyumi sampai Masyumi membubarkan diri pada tahun 1959. Bertahannya Muhammadiyah dalam Masyumi akhirnya menjadi *mainstream* yang kuat bahwa deklarasi Panca Cita hendaknya ditegakkan demi kesatuan umat Islam Indonesia.

Resistensi dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya anggapan yang merasa cukup dengan adanya kantong-kantong angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah, yang cukup bisa mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah. Kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah pada waktu itu untuk membentuk organisasi kader Muhammadiyah di kalangan pelajar akhirnya mulai mendapat titik-titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya, yaitu ketika pada tahun 1958 Konferensi Pemuda Muhammadiyah Daerah di Garut berusaha melindungi aktivitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi pelajar Muhammadiyah dilakukan dengan serius, intensif, dan sistematis. Pembicaraan-pembicaraan mengenai perlunya berdiri organisasi pelajar Muhammadiyah banyak dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Keputusan konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut akhirnya diperkuat pada Muktamar Pemuda Muhammadiyah ke II yang berlangsung pada tanggal 24-28 juli 1960 di Yogyakarta, yaitu dengan memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Keputusan II/No.4) Keputusan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Muktamar Pemuda Muhammadiyah meminta kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran supaya memberi kesempatan dan menyerahkan kompetensi pembentukan IPM kepada PP Pemuda Muhammadiyah.
2. Muktamar Pemuda Muhammadiyah mengamatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menyusun konseps Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari pembahasan-pembahasan muktamar tersebut, dan untuk segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan pendapat dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.

Kata sepakat akhirnya dapat tercapai antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan tersebut

dicapai pada tanggal 15 Juni 1961 yang ditandatangani bersama antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961, dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri. Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Perkembangan IPM akhirnya bisa memperluas jaringan sehingga bisa menjangkau seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Pimpinan IPM (tingkat ranting) didirikan di setiap sekolah Muhammadiyah. Berdirinya Pimpinan IPM di sekolah-sekolah Muhammadiyah ini akhirnya menimbulkan kontradiksi dengan kebijakan pemerintah Orde Baru dalam UU Ke-ormas-an, bahwa satu-satunya organisasi siswa di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia hanyalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sementara di sekolah-sekolah Muhammadiyah juga terdapat organisasi pelajar Muhammadiyah, yaitu IPM.

Dengan demikian, ada dualisme organisasi pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Bahkan pada Konferensi Pimpinan Wilayah IPM tahun 1992 di Yogyakarta, Menteri Pemuda dan Olahraga saat itu, Akbar Tanjung secara khusus dan implisit menyampaikan kebijakan pemerintah kepada IPM, agar IPM melakukan penyesuaian dengan kebijakan pemerintah. Situasi kontraproduktif tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk tim eksistensi yang bertugas secara khusus menyelesaikan permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, tim eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah. Perubahan nama tersebut merupakan *blessing in disguise* (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM sebenarnya semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang tidak hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis pelajar yang lain, seperti santri, anak jalanan, dan lain-lain.

Keputusan Pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat IPM Nomor VI/PP.IPM/1992, yang selanjutnya disahkan oleh Pimpinan

Pusat Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1992 melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian, secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992.

2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Binjai pada tanggal 1 Januari 1965 sesuai yang tercantum dalam piagam pendirian Perguruan Muhammadiyah No.1604/II-52/SU-65/1982 tanggal 27 Jumadil Akhir 1402 Hijriah/ 21 April 1982 Masehi oleh pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajar dan kebudayaan (H.S Prodjokusumo dan Drs. Haiban H.S).

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terbentuk setelah 3 Tahun dari berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Tahun 1968 pertama kali Ikatan Pelajar Muhammadiyah terbentuk oleh siswa siswi di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

a. Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berfungsi dan berperan aktif sebagai kader persyarikatan umat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat madani yang religius dan berkeadilan (Nisa et al. 2021).

b. Visi dan Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Visi yang harus terbangun untuk menata perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu :

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan yang memiliki visi ke-Islaman. Visi ke-Islaman tersebut dimaknai sebagai pengakuan IPM bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan ketentraman bagi seluruh umat manusia. Islam tersebut

secara normatif mengandung nilai-nilai perubahan yang konstruktif di setiap tempat dan masa. Dan visi ke-Islaman IPM dipakai untuk mengonstruksi masa depan perjuangan IPM, sehingga benar-benar terwarnai oleh nilai hakiki ajaran Islam sebagai ajaran wahyu yang selalu cenderung kepada kebenaran dan membawa keselamatan.

2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan yang memiliki visi keilmuan. Visi keilmuan IPM didasari pada pandangan mendasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap Ilmu Pengetahuan. Pandangan tersebut berakar pada keyakinan bahwa pada hakikatnya sumber ilmu di dunia ini adalah Allah SWT. Konsekuensinya adalah perkembangan ilmu pengetahuan harus berawal dan mendapat kontrol dari sikap pasrah dan tunduk kepada Allah SWT.
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan yang memiliki visi kemasyarakatan. Visi kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita pengetahuan masyarakat sipil. Karena dengan masyarakat madani dapat dibangun konstruksi negara nasional yang menjunjung tinggi demokrasi dan keadilan serta mengupayakan dan keanekaragaman potensi.
4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan yang memiliki visi kekaderan. Visi kekaderan dalam gerakan IPM bermakna bahwa IPM tidak bisa mengingkari kodratnya sebagai organisasi muda penerus masa depan baik di lingkungan Muhammadiyah maupun bangsa Indonesia ini. Penugasan ini juga merupakan wujud kesadaran IPM tentang pentingnya kaderisasi.

Setelah terbangun visi gerakan sebagaimana tersebut, maka gerakan IPM membawa misi sebagai berikut :

1. Memperjuangkan Nilai-Nilai ke-Islaman

Implementasi ajaran Islam dalam misi gerakan IPM tercermin dari keberpihakan IPM kepada kebenaran dan pembaharuan dengan menitikberatkan pada penyatuan pelajar dan pelajar, kontribusi dalam transformasi masyarakat dan

penyadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara . Sehingga kerangka dasar gerakan IPM terdiri dari:

- a. Ajaran Islam sebagai sumber nilai inspirasi dan motivasi dalam menentukan visi gerakan IPM.
- b. Dalam misi gerakan IPM terdapat nilai dasar yang dipakai sebagai substansi dari misi tersebut yaitu kebenaran dan pembaharuan. Kebenaran mengandung semangat moral dan ilmiah, sedangkan pembaharuan mengandung semangat jihad dan mujahadah.

2. Membangun Tradisi Keilmuan

Ikatan Pelajar Muhammadiyah membawa misi keilmuan kepada tatanan kehidupan yang manusiawi dan beradab serta jauh dari tatanan kehidupan yang sekularistik, hedonistik dan mekanistik (merupakan implikasi serius dari perkembangan IPTEK sekarang ini). Pelajar Muslim sebagai objek dan subjek dalam gerakan IPM dalam mengembangkan potensi keilmuannya harus selalu berorientasi kepada kemaslahatan masyarakat, bangsa dan negara. Dan potensi keilmuan pelajar dapat dikembangkan dalam komunitas yang memiliki tradisi keilmuan. Dalam membangun tradisi keilmuan didasarkan pada asumsi dan prinsip antara lain :

- a. Ilmu pengetahuan harus dikuasai untuk mendapatkan kedudukan sebagai manusia terhormat dan berkualitas dihadapan Allah SWT.
- b. Semangat menggali khazanah keilmuan harus dibarengi dengan eksplorasi spritualitas, sehingga tidak melahirkan karakter manusia berilmu yang sekular.
- c. Dengan ilmu Pengetahuan perspektif pelajar tentang realitas sosial menyatu dengan perspektifnya tentang Tuhan/ Agama

3. Membentuk Masyarakat Beradab

Masyarakat beradab adalah masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Sesungguhnya manusia beradab secara sosial politik juga dikatakan sebagai masyarakat yang mandiri dan terberdaya, kondisi masyarakat yang demikian itulah yang diperjuangkan oleh IPM dengan potensi kader-kadernya. Keberpihakan IPM kepada masyarakat beradab dapat digambarkan.

- a. IPM melakukan penguatan masyarakat pelajar dengan membangun potensi ideologis, intelektualitas dan politik untuk membawa pelajar sebagai pembaharu dalam struktur masyarakat dan kekuatan kritik terhadap kekuasaan.
- b. IPM menyadari akan sangat strategis dan pentingnya melakukan penyadaran sosial politik (kemasyarakatan sejak dini kepada salah satu elemen masyarakat yang bernama pelajar karena mengingat kondisi mereka yang masih kosong dari kepentingan-kepentingan, sehingga sangat efektif untuk dapat menggerakkan dan menyerukan kepentingan moral)
- c. Sehingga dapat disebutkan adanya dua kepentingan ketika IPM melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat kemasyarakatan
- d. IPM berkepentingan untuk melakukan penyadaran hidup bermasyarakat dalam diri pelajar dalam rangka penguatan kesadaran bermasyarakat sipil.
- e. IPM berkepentingan untuk terlibat dalam transformasi masyarakat secara aktif dan dinamis.

4. Menciptakan Kader Tangguh

Amanat Muktamar XIII merujuk kepada hasil Semiloka Kader tahun 2002 serta rumusan Sistem Perkaderan IPM (Hijau) mengarahkan fokus dan konsentrasi serta prioritas setiap level organisasi IPM melaksanakan perkaderan dengan benar dan sesungguhnya. SPI Hijau merupakan salah satu metodologi pembacaan IPM terhadap kebutuhan masa kini.

IPM pada era kini makin dinamis, Visi pelajar berkemajuan menjadi ikon gerakan IPM saat ini. Berbagai buku dan prestasi telah banyak diraih. IPM berkomitmen untuk terus memperjuangkan pandangan dan misi Islam yang berkemajuan sebagaimana spirit awal kelahirannya sebagai ideologi kemajuan

untuk pencerahan kehidupan. Sehingga masyarakat Islam yang maju, adil, makmur, demokratis, mandiri, bermartabat, berdaulat, dan berakhlak mulia (al-akhlak al-karimah) yang dijiwai nilai-nilai Ilahiah. Masyarakat Islam menjunjung tinggi pemihakan terhadap kepentingan pelajar, perdamaian dan nir-kekerasan, serta menjadi rumah besar bagi golongan dan kelompok pelajar tanpa diskriminasi sepanjang zaman akan senantiasa diperjuangkan oleh IPM. IPM pada dekade terakhir menjadi satu-satunya organisasi otonom ASEAN, sebagai bukti IPM berkemajuan, (Haerdar Nasir, 2018).

3. Pengertian Peran

Peran berarti prilaku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Peran n .d.). Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan telah menjalankan suatu peranan. Pengertian peran menurut para ahli Anton Moelyono mendefinisikan peranan sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Menurut Dougherty dan Pritchard yaitu memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan (Ii 2010).

Peran organisasi sangat berpengaruh penting sebagai membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir serta bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti ia menjalankan suatu peranan. Organisasi memiliki beberapa peran penting di dalam kehidupan seseorang, yaitu sebagai manusia yang bersosial, tidak akan mungkin bisa hidup sendiri, maka peran organisasi ini menjadi wadah untuk bersosialisasi, karena di dalam organisasi kita pasti akan berinteraksi dengan banyaknya orang.

Peran organisasi juga mempermudah pencapaian target, impian yang sederhana bisa dilakukan sendiri, tetapi impian yang lebih besar membutuhkan

kerjasama, dalam hal ini menumbuhkan semangat kerjasama, kreativitas, dan tanggung jawab.

Jenis-Jenis Peran atau Role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribe Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role konflik) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis mengguankan jenis peran nyata (Anacted Role) yaitu satu cara yang betul-betul diajalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Dan juga menggunakan Model Peranan (Role model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh , tiru, dan diikuti (Afilaily 2022).

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata *charakter* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya, (Sudrajat 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak .

Karakter seseorang berkembang dengan potensi yang dibawa sejak lahir sebagai karakter dasar secara biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dengan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas.

Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten dibidangnya dan mempunyai karakter.

Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik. Pembentukan karakter, etika, dan moral merupakan dampak yang ditimbulkan dari beberapa aspek yang diperoleh atau dialami oleh masing-masing individu ataupun kelompok melalui pengalaman baik secara individu maupun kelompok. Karakter merupakan cerminan diri manusia terkait tentang tabiat seseorang dalam bertingkah laku yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, tabiat tersebut bisa baik atau buruk. Hal itu tergantung dari pembentukan karakter dalam lingkungannya, (Fibrianto and Yuniar, 2020).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam kebijakan Nasional Pembangunan karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan kasta. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/ keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan, (Mughtar and Suryani, 2019).

Proses pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kegiatan pembentukan kecerdasan dalam berfikir dan bertindak, penghayatan dan kepedulian dalam bentuk sikap dan tindakan, pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai mulia, yang termanifestasi dalam bentuk interaksi kepada tuhan, kepada masyarakat dan kepada diri sendiri. Adapun nilai-nilai mulia yang dibentuk adalah kejujuran, kemandirian, sopan santun, tata krama, sosialis, berfikir, dan bertindak logis, serta memiliki sifat antusias dalam ilmu

pengetahuan. Pembentukan nilai-nilai ini membutuhkan proses yang didukung dengan suri tauladan yang baik, lingkungan, sekolah, dan keluarga, (Basyar, 2020).

Pengetahuan siswa mengenai karakter diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran berbasis Agama (Aqidah akhlak, fiqih, Ismuba) menjadi salah satu peran andil dalam membentuk karakter siswa. Dalam pasal 6 ayat (1) PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga disebutkan ketentuan bahwa: Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa, dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam beberapa tahap, Tahap pertama melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas pada setiap mata pelajaran. Tahap kedua melalui proses pembiasaan dalam kehidupan keseharian siswa disekolah. Tahap ketiga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah seperti organisasi IPM, Hisbul wathan, dan lainnya. Tahap terakhir melalui kegiatan keseharian dirumah dengan penerapan pembiasaan kehidupan di rumah dengan satuan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut pendidikan karakter bertujuan mengajarkan juga menanamkan karakter pada siswa. Tetapi pelajaran karakter dilakukan hanya di dalam kelas yang menjadi sebuah pengetahuan saja yang tidak diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Untuk itu, perlu adanya diimplementasikan di dalam kehidupan kegiatan secara rill, usaha nyata untuk mengembangkan pembelajaran

karakter yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya menjadi kepengurusan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Dalam organisasi ini siswa akan belajar berorganisasi yang dalam prosesnya akan menjadikan siswa tersebut membentuk karakter yang terlibat di dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk mengembangkan minat dan bakat juga potensi yang dimiliki.

5. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Padahal semestinya pemimpin merupakan sosok yang menjadi teladan panutan bagi yang dipimpinnya (Mulyono, 2018).

a. Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Terdapat beberapa indikator terbentuknya sikap Kepemimpinan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Jujur atau dapat dipercaya

Kejujuran adalah hal yang sangat pokok dalam kehidupan, karena dengan kejujuran yang melekat pada seseorang akan melekat pula kepercayaan yang akan diberikan oleh pihak lain. Dari kemampuan dapat dipercaya seseorang sebetulnya merupakan awal arah karier seseorang.

2) Disiplin

Kemampuan yang menunjukkan konsisten dalam memiliki komitmen yang tinggi untuk berusaha menyelesaikan segala masalah dengan mengacu pada nilai – nilai disiplin. Disiplin adalah kebiasaan yang akan terbangun menjadi sifat seseorang.

3) Terampil

Diperlukan sikap terampil dalam membentuk jiwa kepemimpinan, karena kepemimpinan ini tidak hanya diperlukan sikap tegas, disiplin, jujur. Diperlukan sikap terampil dalam melakukan sesuatu karena pengurus Organisasi IPM adalah organisasi siswa yang ruang lingkupnya berorientasi pada siswa. Organisasi IPM sebagai tenaga terampil adalah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan penguasaan iptek serta memiliki kemampuan produktif yang mampu sebagai faktor keunggulan kompetitif di bidang dan tingkat keahlian yang sesuai dengan *job assesmentnya*.

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu bagian resiko dari suatu perbuatan, dalam suatu kehidupan bertanggung jawab atas kehidupan yang kita pilih adalah suatu tuntutan dalam kehidupan. Tanggung jawab akan terasa indah jika dilalui dan diawali dari jalan yang menurut hati dan akal sehat adalah benar. Karena dari kebenaran inilah suatu pembelajaran kehidupan akan terus berjalan.

5) Kerja sama

Membangun kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok serta berperan aktif sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan adalah suatu kemampuan yang sangat penting. Adapun salah satu ciri-ciri orang yang mudah diajak kerjasama adalah yang bersangkutan tersebut, disamping banyak ide pandai yang ia sampaikan namun ia juga pandai mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, (Umar 2015).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang baik harus mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu ataupun penelitian yang sudah pernah dilakukan . Ada beberapa penelitian sejenis yang terkait dengan Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Perbedaan keseluruhan	Hasil Peneliti
1	Nur Emil (2023)	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi kasus di MAS DIDI Pattojo kab. Soppeng).	Perbedaan penelitian dari keseluruhan penelitian terdahulu yang akan dilakukan terletak pada lokasi, waktu penelitian, dan kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini fokus kajian yang diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana peran IPM dalam menjalankan program kerja, maka hasil yang didapatkan untuk peran IPM ini menjadi wadah	Dari penelitian tersebut di dapatkan hasil Pertama, Sebagai Wadah. Osis merupakan wadah yang memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kemajuanperkembangan sekolah melalui program kerja yang dilaksanakan. Kedua, Sebagai motivator. Dimana Osis memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sehingga

NO	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Perbedaan keseluruhan	Hasil Peneliti
			<p>siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan yang akan dilakukan dalam penelitian ini fokus terhadap</p>	<p>mengakibatkan munculnya kemauan dan semangat setiap siswa dalam berbuat serta bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan.</p>
2	Lailatul Munadifah (2020)	<p>Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membantu Karakter Sosial (Studi Kasus di kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan).</p>	<p>Peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai.</p>	<p>Dari Penelitian mendapatkan Hasil Pertama Osis merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman berorganisasi, bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. Bentuk Kegiatan Osis dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu saling kerja sama, gotong royong, saling membantu terhadap sesama dalam bentuk bakti sosial.</p>

NO	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Perbedaan keseluruhan	Hasil Peneliti
3.	Suardam (2017)	Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kalosi).		Hasil dari penelitian ini Sekolah menanamkan 18 nilai pembentukan karakter bangsa dalam 26 kegiatan Osis yang terbagi 6 bidang yaitu bidang keterampilan, berbahasa, keahlian, olahraga, ekstrakurikuler tambahan, sosial kemasyarakatan, dan kesenian.
4.	ST. Maryam (2020)	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Implementasi Nilai-nilai Karakteristik Moral Pada Siswa (Studi Kasus SMK Negeri 3 Takalar)		Osis di SMK Negeri 3 Takalar sebagai wahana siswa belajar berorganisasi memiliki forum berusyawarah 2) Karakter moral siswa terimplementasi karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucap.

NO	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Perbedaan keseluruhan	Hasil Peneliti
5.	Angga Adiwira (2019)	Peranan Osis Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Aceh Besar)		Hasil dari penelitian ini yaitu pertama OSIS dipandang sebagai suatu sistem, maka OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana kumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan Kedua Realisasi program kegiatan pelaksanaan OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli Lingkungan.

C. Kerangka Pemikiran

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal diterapkan secara integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang ada disekolah. Salah satu kegiatan

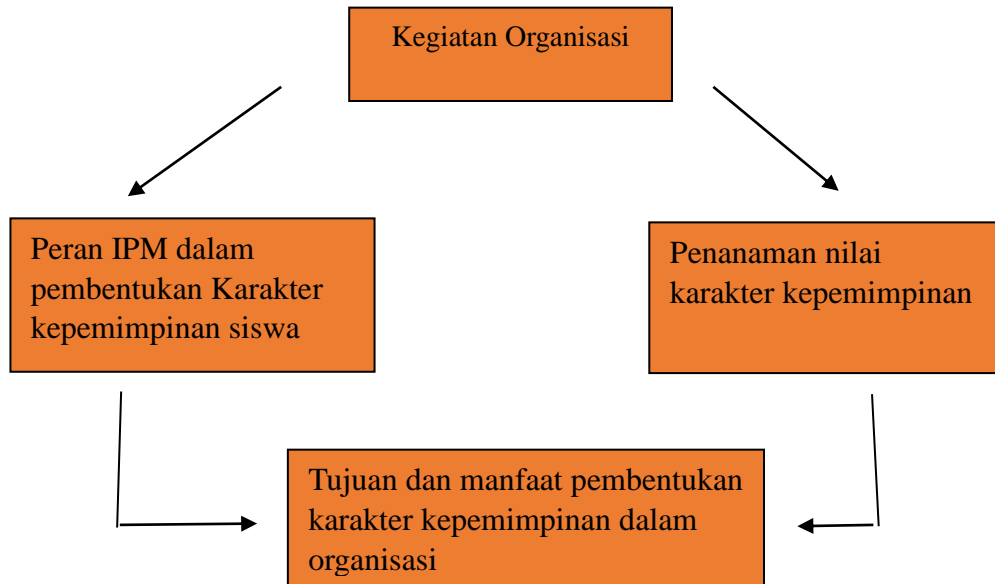
intrakurikuler adalah IPM yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan karakter kepemimpinan bagi siswa, melatih kreativitas, dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan belajar cara bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain.

Salah satu fungsi IPM sebagai pembentuk karakter pelajar, namun tak lepas dari pengetahuan agama untuk menunjang pengembangan dan pembentukan karakter. Nilai yang terdapat dalam IPM ialah nilai organisasi, antara lain, memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Untuk menjadi pemimpin yang bagaimana itu tergantung pada cara setiap individu mengembangkan karakter tersebut.

Karakter pemimpin dapat terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami oleh setiap manusia, yaitu hubungan dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan, dan hubungan dengan pencipta. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan siswa. Proses perhubungan itu menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa.

Organisasi adalah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi untuk suatu tujuan. Jadi ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berfikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berfikir yang dijadikan pegangan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai ajaran 2022-2023 yang beralamat di jalan Printis kemerdekaan No. 122 Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan september tahun 2022/20223.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Proses penelitian	Bulan/Mingguan																																			
	Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan judul	■																																			
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																												
Bimbingan proposal									■	■	■	■																								
Seminar proposal																					■															
Pengumpulan Data																									■	■	■	■								
Skripsi																													■	■	■	■				
ACC Skripsi																																				
Sidang Meja Hijau																																				

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya menggunakan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Jenis data ada dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber melalui narasumber yang tepat dan kita jadikan responden dalam penelitian. Bentuk data nya seperti data hasil wawancara langsung, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, Wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan, Penungurus dan anggota IPM Aisyiyah Binjai untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), Pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut serta dalam kegiatan, (Ryan, Cooper, and Tauer 2013).

Peneliti melakukan observasi terkait peran Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeksripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Data hasil wawancara dideskripsikan dan diolah sesuai dengan latar secara utuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur (terbuka). Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan oleh peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan Teknik wawancara yaitu terkait dengan Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data lain yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, guru, karyawan, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam suatu unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih hal-hal yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Atas dasar itulah analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk

deskriptif. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Reduksi data yang merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, penyimpangan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat ringkasan atau uraian singkat, mengait-gaitkan untuk lebih mempertajam dan membuang bagian yang tidak diperlukan serta mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.
2. Selanjutnya penyajian data agar lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu dengan menyajikan data kedalam bentuk pola yang mana nantinya untuk dapat ditarik benang birunya.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi) yaitu peneliti mencari makna yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mengumpulkan data dan bukti baru untuk mendukung kesimpulan yang telah diperoleh. Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan dan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis menghasilkan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif tidak digambarkan dalam bentuk dan bilangan statistik, (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

F. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, (Sugino, 2008 : 372)

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat juga disebut dengan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dengan ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, (sugiyono,2008 : 370)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang MA Aisyiyah Binjai

Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Binjai, diresmikan pada tanggal 1 Januari 1965 sesuai yang tercantum dalam Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 1604/II-52/SU-65/1982 tanggal 27 Jumadil Akhir 1402 Hijriyah/21 April 1982 Masehi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (H.S. Prodjokusumo dan Drs. Haiban HS).

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Binjai. Kemudian pada tahun 2000 mengalami pengembangan pembangunan dan perluasan gedung sehingga pada saat ini MA Aisyiyah Kota Binjai berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai (Kompleks Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Binjai). Sedangkan bangunan yang lama dipergunakan khusus untuk SD Aisyiyah Binjai.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MA Aisyiyah Kota Binjai dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MA Aisyiyah Kota Binjai benar-benar mampu menjadi madrasah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa- siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil kinerja segenap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Aisyiyah Kota Binjai yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MAS. Aisyiyah Binjai
2. NPSN : 10264751
3. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.122
4. Kelurahan : Pahlawan, Kota Binjai
5. Kecamatan : Binjai Utara
6. Kode Pos : 20743
7. No Telepon : 082167851838
8. Email : mas_aisyiyah@gmail.co.id
9. Status Madrasah : Reguler
10. Akreditasi : B
11. Tahun Berdiri : 1 Januari 1965

3. Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya Pelajar yang Beriman, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia”

a. Misi

- Menanamkan Nilai-nilai keislaman
- Proses Pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum
- Mendayagunakan fungsi Laboratorium, Pustaka, Masjid serta meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler (Tahfidz Qur’an, Muhadharah, Marching band ,Tapak suci, seni Islami, Hizbul Wathan dan olah raga).

b. Tujuan

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Nama Guru dan Keadaan Personil Madrasah

Jumlah Seluruh Personil Madrasah yang terdiri dari

- a. Kepala Madrasah : 1 orang
- b. Guru BP/ BK : 1 orang
- c. Pegawai Tata Usaha : 1 orang
- d. Bendahara : 3 orang
- e. Pustakawan : 1 orang
- f. Pegawai harian/ pesuruh : 1 orang
- g. Penjaga sekolah/ SATPAM : 1 orang
- h. Pelatih Hizbul Wathan : 1 orang
- i. Pelatih Tapak Suci : 1 orang
- j. Pelatih Drumband : 1 orang

Tabel 4.1 Nama Guru MA Aisyiyah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Ahmad Hidayat, S.Pd	Kepala Madrasah	Honorar
2	Surya Sahputra, S.Pd	PKM Bidang Kurikulum/Guru	Honorar
3	Juriadi, S.Ag. S.Pd.I. MA	PKM Bid. Kesiswaan/ Guru Fiqih	Honorar
4	As Adinata, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	Honorar
5	Junhaida, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorar
6	Dra. Nurmawati S	Guru SKI	Honorar
7	Buhari, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	Honorar

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
8	Suherni S.Pd	Wali Kelas XII B Guru Bahasa Indonesia	Honorar
9	Bachtiar Hadinata, SE, S.Pd	Wali kelas X B/ Guru Prakarya	Honorar
10	Nita Rozanna, SE	Guru Sejarah, Ekonomi	Honorar
11	Rifki Izzati A , S.Pd	Guru Kimia / Wali kelas XII A	Honorar
12	Anita Susanti, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
13	Nur Hafiqoh S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Honorar
14	Ardillah, S.Pd	Wali Kelas X A / Guru PKN	Honorar
15	Suriana S.Pd	Guru Kimia	Honorar
16	Dana Hadi Julfikar Muhar, S.Pd	Wali Kelas XI B/ Guru SBK	Honorar
17	Yola Heldyanti, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
18	Annisa Fitri, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
19	Yuswandi Irsandiasmo, S.Sos.I, S.Pd.I	Guru SKI ,Rhetorika	Honorar
20	Nani Yusnita , S.Pd	Guru Biologi	Honorar
21	Siti Romaisyah, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
22	Yusnani Siregar, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
23	Zuriyatun Laila Husna,S.Pd	Guru B.Inggris	Honorar
24	Januari SPd.I	Guru B. Aarab	Honorar

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
25	Zawil Huda Musta'id,SE	Wali Kelas XI A /Guru Ekonomi,Tahfidz	Honorar
26	Dwi Heri Suandi, S.Si	Wali Kelas XC/Guru Penjaskes	Honorar
27	Juliah	Bendahara	Honorar
28	Tia Ulfatmi , S.Kom	Staf Tata Usaha/ Operator	Honorar
29	Dunka Suahairi	Pelatih Drumband	Honorar
30	Adib Ausaf	Pelatih Tapak Suci	Honorar
31	Dian Sari Ramadhani,S.Pd	Guru BK/BP	Honorar
32	Muhammad Rinaldi	Pelatih Hizhbul Wathan	Honorar
33	Nurhidayah , S.Pd.I	Petugas Pustaka	Honorar
34	Ismuhadi	Penjaga sekolah/Tukang Kebun	Honorar
35	T. Asynalsyah , SE	Satpam	Honorar

5. Jumlah Siswa Tp. 2022/2023

a. Jumlah Peserta didik

Jumlah peserta didik pada Tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 234 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 70 orang, kelas XI sebanyak 102 orang dan kelas XII sebanyak 71 orang. Seluruh peserta didik berasal dari dalam Kota Binjai, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik Tahun pelajaran 2023/2024

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	X	2	70
2	XI	3	102
3	XII	2	71
	JUMLAH	7	243

b. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta didik tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Demikian juga, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta cukup memuaskan.

6. Sarana dan Prasarana MAS Aisyiyah Binjai

a. Kondisi Objektif madrasah

➤ Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya berstatus milik Persyarikatan Muhammadiyah. Luas areal seluruhnya 6237,5 m² dan luas bangunan seluruhnya 877 m²

➤ Gudang Madrasah

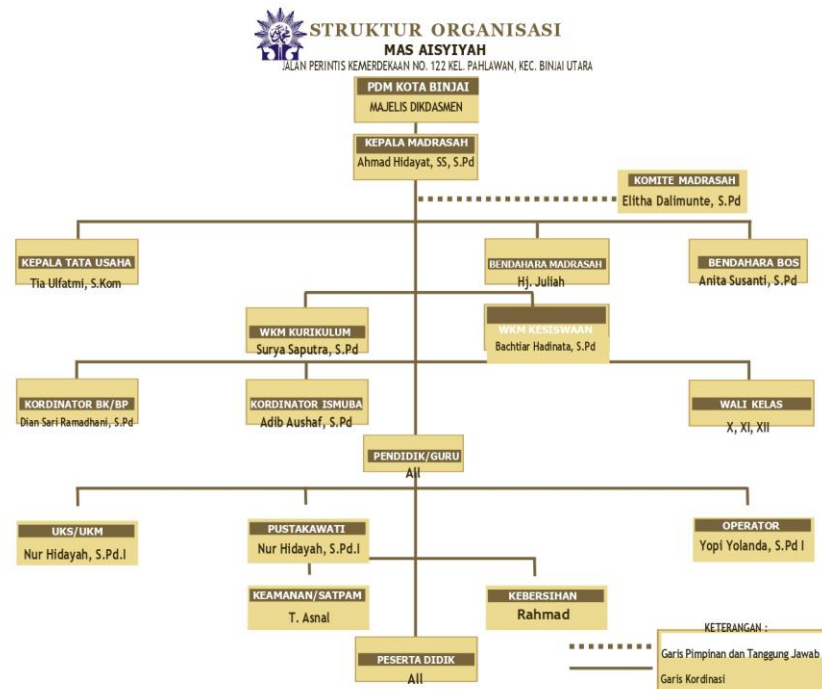
Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

b. Data ruang

Tabel 4.3 Keadaan gedung MAS Aisyiyah Binjai

No	Nama Bangunan	Luas (m²)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori/ Kelas	378	6	Baik
2	Laboratorium IPA	108	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	40	1	Baik
4	Ruang UKS	12	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	36	1	Baik
6	Ruang BP/BK	12	1	Baik
7	Ruang Kepala Madrasah	16	1	Baik
8	Ruang PKM	16	1	Baik
9	Ruang Guru	36	1	Baik
10	Ruang Administrasi/TU	36	1	Baik
11	Ruang Ibadah (Masjid)	72	1	Baik
12	Kamar mandi/ WC	21	61	Baik

7. Struktur Organisasi MA Aisyiyah Binjai



8. Struktur Kepengurusan IPM MA Aisyiyah Binjai

Tabel 4.4 Kepengurusan IPM MA Aisyiyah Binjai

Ketua Umum	Zaki Al-Ghifari
Ketua Bidang Pengkaderan	Zafira Zahra
Ketua Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan	Naumila Aini Az-zahra
Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam	Aura Nafsah Khairiyah
Ketua Bidang Hadvokasi	Saka Farras Fatih
Ketua Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olah Raga	Muhammad Iqbal Ramadhan
Ketua Bidang Kewirausahaan	Firza Mutia
Sekretaris Umum	Amelia Cindayu
Sekretaris Bidang Pengkaderan	Anjani
Sekretaris Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan	Nayla Ayu Puspita
Sekretaris Bidang Kajian Dakwah Islam	Najwa Aliya Putri

Sekretaris Bidang Hadvokasi	Dimas Windira
Sekretaris Bidang Apresiasi Seni Budaya dan OlahRaga	Puan Kirania
Sekretaris Bidang Kewirausahaan	Nadia Mukhlis Syahfitri
Bendahara Umum	Hamidah Mardhotillah
Anggota Bidang Pengkaderan	-Salsabila Putri - Naura Sabrina -Aliza
Anggota Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan	-M Satrio Mujahid -Leoni Messi Artanti -Daffa Widura
Anggota Bidang Kajian Dakwah Islam	-Bagas Alviansyah -Yuliani Bidari -Aura Nafsah Khairiah
Anggota Bidang Hadvokasi	-Agus Setiawan -Muhammad hanif -Ranaya Aisyah
Anggota Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olah Raga	-Yuliana Bidari -Abit Bima Wahyu P -Alfandri Ramadhan
Anggota Bidang Kewirausahaan	-Yuliani Bidari -Ahdan -Zaki Al-Amin

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di MA Aisyiyah Binjai yang bertujuan untuk menjawab rumusan terkait penelitian yang dilakukan dan kemudian dari hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter kepemimpinan. Pengambilan data salah satunya dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi ditulis atau dipaparkan sesuai dengan informasi yang didapat dari informasi yang telah wawancara antara lain kepala sekolah, WKM kesiswaan, dan pengurus IPM.

Data yang diperoleh dapat mendiskripsikan beberapa hal mengenai (1) Peran IPM dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai (2) Program IPM dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai (3) Kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter kepemimpinan di MA Aisyiyah Binjai. Adapun sub bab yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini antara lain :

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang menghimpun dan membina kelompok pelajar. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sangat dibutuhkan di sekolah karena IPM merupakan organisasi yang dinaungi langsung oleh sekolah dan dibutuhkan dalam membantu kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan diluar jam sekolah seperti yang dijelaskan pada pasal 6 D/ADT yang bertujuan “ Terwujudnya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dal rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.” Oleh karena itu MA Aisyiyah Binjai membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Hal ini juga disampaikan oleh Zaki sebagai Ketua IPM MA Aisyiyah Binjai dalam wawancara mengatakan :

“IPM merupakan organisasi Muhammadiyah yang isinya pelajar, disetiap sekolah namanya osis, namun disekolah muhammadiyah namanya IPM tugasnya sama untuk membantu sekolah , untuk menertipkan siswa, dan lainnya. Peran IPM ini dibutuhkan di sekolah karena membantu kegiatan-kegiatan yang ada disekolah”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Dari data diatas bahwa IPM ini singkatan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah, IPM disebut organisasi intra sekolah, disekolah umum disebut Osis. Namun di sekolah muhammadiyah disebut IPM . Sangat di butuhkan adanya IPM didalam sekolah untuk membantu kegiatan sekolah. Selain itu dengan IPM memfasilitasi siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing untuk kepentingan sekolah dan seluruh siswa. Selain itu, IPM juga sangat berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa.

Penjelasan diatas juga didukung oleh Bapak Bachtiar sebagai WKM Kesiswaan MA Aisyiyah Binjai dalam wawancara mengatakan :

“Peran IPM ini sangat dibutuhkan karena IPM merupakan wadah, juga penggerak terutama bagi siswa, sebagai pembentukan Karakter, terutama juga sebagai pondasi bagi mereka untuk menyalurkan dari segi pembentukan kepemimpinan, dari situ melatih siswa untuk memajemen diri, berkelompok, atau secara keseluruhan, jadi sangat dibutuhkan. Tujuannya juga untuk mengkodinir dan memberikan motivasi bagi siswa yang lain” (Hasil Wawancara 04 Agustus 2023)

Apa yang disampaikan data diatas menunjukkan bahwa Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini sebagai wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan terpimpinan untuk merealisasikan tujuan, harapan , dan juga cita-cita bersama para anggotanya, yang menjadi nambah pengalaman, pengetahuan,dan keterampilan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala madrasah Bapak Ahmad Hidayat sebagai berikut :

“Peran IPM dimadrasah ini sangat dibutuhkan, jadi ada hubungan antara sekolah dengan IPM termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat lapangan.” (Hasil Wawancara 04 Agustus 2023)

Data diatas menunjukkan bahwa IPM ini sangat dibutuhkan karena berhubungan dengan kegiatan sekolah sehingga menjadikan sekolah lebih maju dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa.

Penerapan penguatan pendidikan karakter kepemimpinan sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah, Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Bachtiar selaku WKM Kesiswaan peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan mengatakan :

“Di IPM ini juga sangat baik dalam pembentukan karakter, mereka belajar memimpin, berorganisasi, mengkoordinir masyarakat, terutama masyarakat yang ada disekolah salah satunya teman-teman mereka sesama pelajar dari kelas yang terendah yaitu kelas X sampai kelas yang tinggi XII di MA Aisyiyah Binjai. Yang dimana disitu membentuk karakter kepemimpinan berbagai kegiatan-kegiatan mereka lah yang mengkoordinir , dalam bekerja sama dengan sekolah terutama dengan kepemimpinan disekolah yaitu bidang kurikulum, kesiswaan,bersama-sama membentuk sinergi siswa tersebut belajar dalam hal memimpin di organisasi IPM”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Data diatas menunjukkan bahwa Menanamkan nilai karakter kepemimpinan bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan organisasi, menanamkan jiwa kepemimpinan harus dimulai dengan sedini mungkin, ditingkat pelajar, siswa dilatih memimpin melalui kegiatan yang ada di IPM. Sekolah juga merancang beragam kegiatan yang dapat mamacu siswa untuk berlatih kepemimpinan dan keorganisasian sebagai bekal kehidupan mereka dimasa depan.

Kepala Madrasah Bapak Ahmad Hidayat sebagai orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi, mengatakan bahwa :

“Memang masing-masing pribadi anak IPM ini memiliki karakter kepemimpinannya berbeda-beda, tapi tetap mereka mempunyai karakter kepemimpinan, kan gak mungkin mereka melalui proses pemilihan oleh anggota-anggota Musyawarah ranting, dipilih tanpa ada tidak mempunyai karakter kepemimpinan, yang memilih tentu paham oh ini mempunyai bakat ini, ini mempunyai karakter kepemimpinan, jadi memang IPM di sekolah kita ini mempunyai karakter kepemimpinan”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Masing-masing anak mempunyai karakter dan bakat yang berbeda, namun melalui proses pemilihan sudah di seleksi untuk menjadikan kepengurusan IPM. Namun bukan berarti anak yang tidak memiliki jiwa kepemimpinan tidak diizinkan untuk menjadi anggota kepengurusan. Dengan melalui IPM ini peserta didik dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang dapat menjadi contoh teladan, panutan bagi siswa yang lainnya.

Penjelasan diatas didukung oleh bapak Bachtiar menjelaskan bahwa Peran untuk mengikuti kepengurusan IPM ini sangat banyak.

“Manfaatnya sangat besar dibanding dengan siswa yang tidak ikut turut andil berperan kepengurusan IPM, jelas di IPM ini mereka bisa melihat wawasan yang selama ini mungkin pada saat pembelajaran di kelas, bagi siswa yang tidak masuk kategori menjabat di IPM mungkin hanya sebagai yang dipelajari tidak terdapat pada pendidikan umum saja mungkin pembelajaran contoh dalam bidang biologi hanya itu saja, kalau di IPM jelas salah satunya itu perpolitikan terkadang walaupun tidak praktis , mereka bisa melihat dilema , problematika, yang ada dan peran sertanya sangat berperan demi kemajuan , baik itu kemajuan yang ada disekolah, kemudian juga dibekali tentang organisasi kepolitikan, bagaimana dunia luar, karena mereka juga dilatih dalam kepengurusan bagaimana berorganisasi yang baik, karena itu nilai tambah terutama dari pengetahuan mereka dari pada siswa yang lain, seperti yang tidak masuk kategori atau menjabat dalam suatu IPM”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Data yang dipaparkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung dilapangan yang dapat disimpulkan bahwa peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) disekolah ini sangat penting dilakukan, karena merupakan wadah terutama bagi siswa, sebagai pembentukan Karakter, terutama juga sebagai pondasi bagi mereka untuk menyalurkan dari segi pembentukan kepemimpinan, dalam melaksanakan karakter kepemimpinan dibutuhkan Seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan guna membuat peserta didik melatih kepemimpinan dalam berorganisi.

Di IPM ini juga sangat baik dalam pembentukan karakter, mereka belajar memimpin, berorganisasi, mengkoordinir masyarakat, terutama masyarakat yang ada disekolah salah satunya antara pelajar. Peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan tidak selalu berjalan dengan baik, maka sebagai Bapak/ibu guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik maupun pengurus IPM dalam memberikan semangat lebih agar siswa selalu giat dalam menerapkan karakter kepemimpinan, dalam penerapan karakter dilakukan melalui salah satu proses yang meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan membiasakan para siswa lebih giat dan lebih disiplin, tujuannya agar dapat melihat bagaimana karakter seseorang dalam mengatur anggotanya. Dari salah satu kegiatan tersebut agar lebih nampak jiwa kepemimpinannya sehingga lebih bertanggung jawab pada diri mereka sendiri sehingga karakter kepemimpinannya bisa tumbuh lebih baik lagi.

2. Program Kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

Dalam menjalankan program anggota IPM dituntut untuk dapat memaksimalkan segala kegiatan sesuai dengan program kerja setiap masing-masing bidang. Dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dibutuhkannya suatu program yang efektif dan berkelanjutan yang sesuai rencana program. Program ini disepakati tidak hanya satu orang saja namun disepakati secara keseluruhan termasuk kepala madrasah dan WKM Kesiswaan yang menjadi pembina dari IPM. Dengan diadakan program tersebut untuk mengupgrade keterampilan dan pengetahuan siswa, selain itu juga untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yang dapat bertanggung jawab dalam mengemban tugas

yang telah diberikan. Program kerja merupakan sistem perencanaan suatu kegiatan dari organisasi yang sebelumnya sudah di buat melalui rapat kerja kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Membahas tentang program kerja IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai ,Menurut Kepengurusan IPM zaki Selaku ketua IPM MA Aisyiyah Binjai mengenai program kerja sebagai berikut:

“Setiap Kepengurusan IPM ada bidang-bidangnya dalam menjalankan program kerja yang mana Ada bidang Pengkaderan program kerja mengadakan fortasi pada ajaran baru,mengadakan Mabit (Malaam bina dan taqwa), Bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan) Kegiatan ini menjalankan mading dan membuat poster yang mengedukasi serta menjalankan mading. Selanjutnya Bidang KDI (Kajian Dakwah Keislaman) mengadakan pengajian 2 minggu sekali, mengadakan muhadarhoh, dan membentuk safari ramadhan. Bidang Hadvokasi (Hikmah dan advokasi) melakukan kegiatan gotong royong sebulan sekali. Bidang ASBO (Apresiasi seni budaya dan olahraga) kegiatannya mengadakan kegiatan hari besar seperti HUT RI 17 agustus, mengadakan perpisahan sekolah, mengadakan acara hari guru, Juga ada program kerja dari bidang kewirausahaan biasanya dengan menjual snack diskolah ketika jam istirahat” (Hasil Wawancara 04 Agustus 2023)

Adapun Sebagai bentuk program IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai dapat dijelaskan secara rinci melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Program Bidang pengurus IPM MA Aisyiyah Binjai

NO	PROGRAM BIDANG	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Bidang Pengkaderan	Mengadakan Fortasi	Satu kali dalam setahun	Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa yang unggul.

NO	PROGRAM BIDANG	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
		Mengadakan malam bina dan taqwa	Satu kali dalam setahun	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan iman dan taqwa pada siswa
2	Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)	Melatih petugas upacara	Seminggu Sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagaimana cara melaksanakan proses upacara bendera pada hari senin dengan baik dan benar.
		Menjalankan mading, dan membuat poster yang mengedukasi	Sebulan Sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan kreativitas mading, dan juga sarana belajar atau menambah wawasan.
3	Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)	Pelaksanaan Muhadarah	2 minggu sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk berpidato
		Pengajian Rutin	2 minggu sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragamanya dalam wawasan pengetahuan, dan peningkatan sikap.
		Pelaksanaan lomba	Setahun sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi

NO	PROGRAM BIDANG	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
		Muharam		dan kreativitas siswa dalam bidang keagamaan
		Pelatihan Safari Ramadhan	Setahun sekali	Kegiatan ini bertujuan melatih mental siswa tampil di depan umum ketika menyampaikan risalah agama.
4	Bidang hikmah dan Advokasi (HADVOKASI)	Melaksanakan SABERGAS (gotong royong)	Sebulan sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, dan mempunyai sifat kekeluargaan.
5	Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO)	Mengadakan perpisahan Sekolah	Setahun sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan siapa saja siswa yang ditunjuk bertanggung jawab melaksanakan kegiatan perpisahan.
		Melakukan Razia Berkala	2 Minggu sekali	Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa disiplin serta mencegah adanya pelanggaran

NO	PROGRAM BIDANG	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
				peraturan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.
		Mengadakan perlombaan dalam rangka HUT RI	Agustus 2023	Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong rasa cinta tanah air dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan ditengah masyarakat.
		Mengadakan acara hari guru	November 2023	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghormatan dan apresiasi kepada guru atas dedikasi mereka dalam pembelajaran kepada siswa.
6	Bidang Kewirausahaan	Menjual makanan ringan	Setiap hari	Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis dalam kuliner
		Berbagi takjil dibulan puasa	Ramadhan 2023	Kegiatan ini bertujuan untuk melatih semangat dan motivasi saling berbagi kepada sesama dan mengharapkan keberkahan dibulan puasa.

Dari enam bidang diatas merupakan bentuk dari program IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai. Program tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan skill baik dari potensi, bakat maupun mengembangkan kepemimpinannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku kepala Madrasah Aliyah Aisyah Binjai Beliau menjelaskan Program kerja IPM yang membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai yaitu :

“Semua program kerja menonjol terkait membentuk karakter kepemimpinan seperti muhadaroh, karena setiap kegiatan itu Siswa harus tampil di depan. Itu bukti bahwasannya pembentukan karakter secara dini, jadi semua program ada ciri khas pemebentukan karakter kepemimpinan di setiap program”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Penjelasan diatas menjelaskan hampir semua kegiatan IPM di Madrasah membentuk karakter kepemimpinan. Semua program memiliki ciri khas untuk membentuk karakter kepemimpinan.

Selaras dengan pembahasan program hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Bachtiar selaku WKM kesiswaan MA Aisyiyah Binjai menyatakan bahwa:

“Semua kegiatan tentu membentuk karakter kepemimpinan, tapi khususnya kegiatan yang paling terkesan Ada, yaitu kegiatan muhadarah , itu melatih untuk berdakwah di depan umum. Banyak lagi pembelajaran lain yang membuat siswa tersebut seperti kegiatan dari Bidang KDI yaitu membuat pengajian 2 minggu sekali , juga kegiatan dari bidang pengkaderan yang mana kegiatannya Mabit (Malam pembinaan) ini merupakan pembentukan kader untuk sebagai kita MA Aisyiyah yang mana dibawah naungan Muhammdaiyah juga, maka dari sekolah kita jugalah, artinya peimpinan kita kedepan dihasilkan menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan IPM Untuk membuat pondasi sebagai kader penerus muhammdiyah untuk kedepannya”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa semua program tentu dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa. Ada salah satu program kerja dari

bidang KDI yang menjadi paling tersekan yaitu kegiatan Muhadarah, mengadakan pengajian. Program kerja ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa berpidato atau berceramah, membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan umum, serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak, kemudian juga melatih bagaimana siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya sebagai calon da'i dan orator yang siap menjadi pemimpin di masa depan. Juga dalam bidang kader yang mana program kerjanya membuat kegiatan Mabait (Malam bina dan Taqwa) dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, membersihkan jiwa, serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku kepala Madrasah kesiswaan :

“Jelas mungkin masih banyak kekurangan. Kita perlu ada pembinaan dan perlu kita benahi, kalau dibilang sudah berjalan dengan baik. Memang sudah berjalan dengan baik. Karena setiap tahun agenda seperti kegiatan menyambut HUT RI ini peran IPM sangat penting disini. Berbagai macam program kita mengadakan program dalam menyambut HUT RI ini melaksanakan kegiatan rutinitas setahun sekali . memang kita laksanakan yaitu berbagai even-even contohnya olahraga prestasi itu kita laksanakan dalam menyambut HUT RI , contohnya perlombaan prestasi tersebut badminton, futsal, volly, tenis meja dan banyak lagi. Yang mana olahraga tersebut itu dipertandingkan terutama tingkat umum (SMA) se-kota binjai yang mengadakan. jadi makanya kita laksanakan sebagai persiapan kita untuk kedepan. Sekaligus kita melaksanakan di sekolah kita juga mencari bibit untuk mencari potensi terutama untuk persiapan jika mungkin kota madya binjai, terutama dari dinas olahraga membuat even pertandingan, jadi siswa sudah siap untuk ikut serta dalam perlombaan tersebut. Kemudian juga kegiatan lain terutama yang berlandaskan agama, contoh dalam rangka menyambut muharam kita mengadakan kegiatan juga salah satunya ya prestasi itu seperti syarhil Qur'an , tilawah, lomba adzan, itu persiapan . Hampir rata peserta didik kita juga ini yang selalu turut andil terutama dalam kegiatan MTQ di Binjai dan banyak peserta dari sekolah kita , kita selalu mengutus delegasi

untuk mengikuti ajang tersebut. Jadi ya itu yang dikatakan selama ini kalau dikatakan sudah baik. Ya sudah baik. Apapun juga ya kalau katanya kekurangan pasti ada kekurangan, dan perlu ada pembinaan untuk kedepan”(Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Dapat disimpulkan dari Data yang sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung dilapangan yakni Setiap Kepengurusan organisasi memiliki program kerja dari masing-masing bidang yang sebelumnya sudah di rencanakan, ada 6 bidang dalam kepengurusan Ikatan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, dari hasil wawancara diatas bahwa semua program kerja membentuk karakter kepemimpinan siswa, seperti kegiatan dari Bidang KDI yaitu membuat pengajian 2 minggu sekali, kegiatan muhadaroh melatih siswa untuk berdakwah , juga kegiatan dari bidang pengkaderan yang mana kegiatannya Mabit (Malam pembinaan) ini merupakan pembentukan kader untuk sebagai kita MA Aisyiyah yang mana dibawah naungan Muhammdaiyah, artinya peimpinan kedepannya dihasilkan menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan IPM Untuk membuat pondasi sebagai kader penerus muhammdiyah untuk kedepannya.

Bidang PIP yaitu membuat even-even perlombaan seperti perlombaan olahraga misalnya volly, takraw, futsal, badminton, tenis meja ini dapat menjadikan persiapan dari sekolah untuk mencari bakat siswa di bidang olahraga agar ketika ada perlombaan kejuaran diluar sekolah bisa diikut sertakan, bukan hanya dalam bidang olahraga saja namun juga dalam perlombaan keIslaman yang mana seperti Syarhil Qur'an dan Tilawah, yang setiap tahunnya diadakan tingkat kota Binjai . jadi ini membuat persiapan untuk siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

3. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai

Dalam organisasi tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang timbul dari dalam organisasi maupun dari lingkungan

a. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Ahmad hidayat mengatakan bahwa

“Kendala utama nya itu tidak adanya minat siswa sehingga kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab yang sudah kita susun, untuk menjalankan program kerja itu, kadang-kadang harus di cerewetin gurunya terlebih dahulu supaya bisa melaksanakan program itu” (Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Penjelasan dari data di atas kendala utama yang dihadapi Kepengurusan IPM untuk membentuk Karakter kepemimpinan yaitu: kurangnya minat siswa dalam kesadaran untuk menjalankan program kerja dalam arti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanahkan.

Hal ini juga disampaikan dari Kepengurusan IPM bahwasannya menurut Zaki sebagai Ketua IPM Mengatakan bahwa :

“Kendala nya dalam menjalankan program kerja ini, siswa siswi ini tidak adanya rasa tertarik untuk mengikuti IPM, jadi mereka tidak ingin dibentuk , dalam arti kata kurang minat dalam diri mereka untuk menjadi seorang pelajar yang memiliki karakter kepemimpinan, jadi setiap ada kegiatan IPM orang yang terjun dan ikut dalam mensukseskan kegiatan, tidak semua ikut andil dalam kegiatan tersebut” (Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Dari data penjelasan diatas bahwa yang menjadi kendala yang dihadapi kepengurusan IPM ini , siswa siswi tidak ada rasa tertarik untuk ikut IPM. Kurang minat dalam dirinya untuk menjadi pelajar yang memiliki karakter kepemimpinan.

Dari data diatas didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Bachtiar selaku WKM kesiswaan yaitu:

“Yang namanya disetiap organisasi dalam menjalankan program pasti ada kendalanya. Masing-masing juga memiliki karakter, biasa yang namanya ego kepemimpinan ini ada, yang mau menonjolkan dirinya, ada yang sifatnya tenang, kita juga selaku pimpinan disini harus pandai juga mengamati istilahnya mengontrol mereka, kadang dia merasa mampu dalam hal menjalankn IPM ini tanpa bantuan orang lain, maka kita harus bisa para pimpinan disini untuk terus mendampingi mereka, kalau dalam hal mnjalankan program bersama-sama uda jelas pasti bisa berjalan dengan baik .

kendalanya masih memiliki sifat labil yang ada dalam diri siswa” (Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Penjelasan dari data diatas dalam menjalankan program disetiap organisasi pasti ada kendala, karena setiap siswa memiliki karakternya sendiri. Namun bapak/ibu guru selalu terus untuk mendampingi dalam menjalankan program.

Kendala lainnya juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat mengatakan bahwa :

“Emang kalo kita lihat selama ini mungkin, ini faktor pengaruh kemajuan teknologi juga, untuk minat ber IPM ini sudah menurun. Terbukti memang kita harus menarik-narik ketika bermusyawarah siapa yang ingin menjadi kepengurusan berikutnya. Jadi memang ini tanggung jawab kita juga untuk menumbuhkan minat tersebut . Karena pada saat ini minat organisasi IPM sudah menurun” (Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Data yang didapatkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan yakni ada beberapa kendala dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yakni kurangnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengikuti kepengurusan IPM seperti Ketika menjalankan suatu kegiatan yang ikut andil siswa yang aktif saja. Dan kurangnya minat dalam diri siswa untuk serius menjalankan program kerja.

b. Sarana dan prasaran

Salah satu yang menjadi kendala peranan IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai yaitu minimnya sarana dan prasaran yang dapat mendukung kinerja pengurus IPM dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bachtiar selaku WKM Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi fasilitas jelas , karena sekolah kita berdiri sendiri yaitu swasta dibawah naungan muhammadiyah jelas kalau dari segi fasilitas pasti ada kekurangannya. Tapi insyaallah kita berupaya juga artinya walaupun dengan fasilitas yang memang belum memadai kita bisa memanfaatkan yang ada

terus berupaya. Jadi insyallah juga sekolah berupaya dari segi kekurangan kita akan mendata, apa-apa saja fasilitas yang memang harus dibenahi itu ya kewajiban dri pihak sekolah, tapi semua itu berjalan dengan baik kalau kita dari segi fasilitas tadi” (Hasil wawancara 04 Agustus 2023)

Dari penjelasan data diatas bahwa untuk fasilitas belum memadai, masih ada kekurangannya, namun pihak sekolah berusaha untuk melengkapinya.

Selain itu Zaki selaku ketua IPM juga menambahkan bahwa :

“untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh IPM, biasanya perlengkapan yang kami gunakan untuk acara tersebut masih meminjam dari sekolah juga dan dibantu oleh bapak Ibu guru , maksudnya alat perlengkapan tersebut tidak milik anak IPM pribadi”.

Dari hasil wawancara maka sarana dan prasarana ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan IPM. Ini karena dapat menghambat kinerja pengurus IPM, contohnya dalam pembuatan surat menyurat maupun laporan. Namun dari pihak sekolah berupaya penuh untuk memenuhi kebutuhan dari fasilitas IPM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menjabarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya hasil data dilakukan analisa untuk menjabarkan data, menjelaskan secara lebih lanjut dan rinci mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang merupakan pelengkap sekaligus pendukung kegiatan belajar disekolah sudah melakukan kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter terutama untuk

membentuk karakter kepemimpinan dilihat dari bagaimana mereka merencanakan kegiatan tersebut dari sosialisasi siswa baru sampai dengan menjadi pengurus IPM. Organisasi kesiswaan dibina oleh guru, dan organisasi ini akan mendapatkan arahan dan bimbingan pembina tentang bagaimana menjalankan organisasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing IPM. Dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 mengatakan Pembina merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok.

Hasil wawancara diatas, Penguatan Pendidikan karakter di MA Aisyiyah Binjai sudah lama dilakukan. Namun dengan adanya program penguatan karakter yang baru dan diperkuat melalui peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. Maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada lima nilai karakter yang utama yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong rotong, dan Integritas

Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter kepemimpinan yaitu dalam kegiatan diwujudkan dalam bentuk pengembangan diri dan kebiasaan sehari-hari, dimulai dari mengenali diri sendiri sehingga mampu untuk mengarahkan sekaligus menguatkan karakter kepemimpinannya.

Menjadikan peserta didik untuk disiplin, kreatif, kerja keras, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu sehingga memiliki integritas sesuai dengan pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Begitulah nilai karkter diatas yang sudah terlaksana dengan baik, maka bagaimana cara mendorong penumbuhan karakter secara alami pada peserta didik. Mereka akan sadar mengenai pentingnya karakter kepemimpinan yang menjadi salah satu dasar dalam penguatan pendidikan karakter. Hal itu juga

pengembangan diri dan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus juga menjadi tolak ukur dalam usaha peserta didik untuk mengenali kemampuan diri dengan usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Dalam kehidupan yang nyata pengembangan atau *personal development* bukan terletak pada usaha orang lain melainkan usaha yang ada pada dirinya sendiri.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter kepemimpinan memiliki beberapa peran seperti yang dikatakan oleh WKM Kesiswaan MA Aisyiyah Binjai (sebagai wadah, dan Penggerak). Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan sebagai wadah, dan penggerak dilihat dari bagaimana cara mereka berpendapat yang tidak hanya menampung salah satu pengurus juga bekerja sama dengan guru dan siswa, bergerak dan memotivasi artinya dalam melakukan kegiatan bukan hanya untuk bersenang-senang melainkan mempunyai arti bagi penerus dan melaksanakan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan (Supriatna n.d.). Apabilan IPM dapat melaksanakan peran, visi dan misinya maka mereka berhasil menampilkan tujuan mereka sebagai wadah dan penggerak. Apabila mereka tidak menjalankan IPM itu dengan baik maka mereka belum berhasil dalam melaksanakan peran yang mereka jalankan.

Siswa yang berperan tentunya yang mengikuti dalam kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Namun dari hasil observasi dan wawancara dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai tidak seluruhnya anggota yang berperan aktif dalam kepengurusan. Yang berperan hanya beberapa orang saja seperti Ketua Umum, dan ketua Bidang dalam menjalankan program kerjanya masing-masing.

Zaki Al-Ghifari sebagai Ketua Umum membantu para anggotanya untuk menjalankan kegiatan yang dibuat oleh IPM dan memberikan saran dan nasehat kepada Kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Zafira Zahra yang merupakan ketua dari Bidang Pengkaderan. Peran yang dihasilkan mencetak calon kader dapat meningkatkan iman dan taqwa pada mereka, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dalam hal ini kegiatan yang dibuat dari bidang pengkadera yaitu mabit (malam bina dan taqwa)

mereka calon kader benar-benar dibina dan di bimbing dalam dua hari satu malam yang prosesnya dilakukan di sekolah, dan peserta yang ikut ialah Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, yang tentunya akan menjadi calon kader IPM untuk menjadikan kepengurusan priode selanjutnya.

Naumila Aini Az-Zahra merupakan ketua Bidang dari PIP yaitu Pengkajian Ilmu Pengetahuan, peran yang dihasilkan mengasah kemampuan kreativitas seperti setiap bulannya membuat kegiatan mading jadi dengan adanya kegiatan ini juga menambah wawasan dari setiap informasi yang bermanfaat.

Aura Nafisah khairiyah merupakan ketua dari Bidang KDI yaitu Kajian Dakwah Islam. Peran yang dihasilkan dari Aura Nafisah khairiyah yaitu dari kegiatan muhadarah Siswa/Siswa MAS Aisyiyah Binjai, untuk melatih siswa berpidato dan berceramah, juga membiasakan siswa untuk tampil berbicara didepan umum, serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi didepan orang banyak, dan mempunyai kepercayaan diri ketika berbicara didepan banyak orang.

Saka Farras Fatih merupakan Ketua Bidang dari Hadvokasi peran yang diahasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh Farras fatih sebagai ketua Bidang yaitu melakukan Gas (Gerakan anti sampah) dengan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan bagi pengurus IPM dan tentunya bagi siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai juga kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

M. Iqbal Ramadhan merupakan ketua Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga Peran Iqbal menghasilkan dalam bidang Olahraga. Peran yang dihasilkan dari membuat perlombaan disetiap HUT RI membuat event-event perlombaan olahraga seperti Volly, futsal, takraw, badminton, tenis meja. Jadi dari sini bisa kita lihat mana siswa yang memiliki bakat untuk bisa diikutkan mewakili sekolah untuk tingkat Nasional maupun Internasional.

Firza Mutia merupakan Ketua Bidang Kewirausahaan , yang berperan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri, dan menjadi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan.

2. Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan Kepengurusan IPM diawali dengan menentukan calon formatur yaitu maksimal 9 orang, yang sebelumnya sudah di saring dan di tes wawancara. Untuk petugas wawancara dari Pimpinan Cabang IPM. Masing-masing calon formatur menyampaikan visi dan misi. Setelah terbentuknya kepengurusan yang baru, lalu Kepengurusan IPM Rapat membuat rencana program kerja.

Program merupakan rancangan dasar dari kegiatan yang disusun dan disepakati secara bersama, hal ini bertujuan agar mempermudah suatu kinerja agar sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Dalam menjalankan roda organisasi diperlukan adanya pembentukan program, hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan suatu kegiatan agar berjalan secara maksimal sesuai dengan visi misi ataupun tujuan yang telah menjadi kesepakatan.

Dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan IPM dan keberhasilan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan IPM misalnya menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam bentuk lapangan kegiatan, dan tidak lepas dari tanggung jawab pengurus IPM dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa IPM merupakan wadah berorganisasi untuk siswa agar melatih jiwa kepemimpinannya bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa menjadi lebih kreatif. IPM sangat dibutuhkan karena dengan adanya kepengurusan IPM kegiatan Kesiswaan disekolah lebih keordinir.

Dalam menjalankan program IPM MA Aisyiyah Binjai harus dapat bertanggung jawab, dan jujur terhadap penyelesaian tugasnya, maka sikap ini yang menjadi cerminan kepribadian kepemimpinan yang memiliki karakter untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada di organisasi termasuk IPM ini. Dalam membentuk kepemimpinan siswa dibutuhkan suatu program yang efektif dan berkelanjutan sesuai dengan rencana dan program yang matang. Program ini harus disepakati tidak hanya segelintir orang saja akan tetapi secara keseluruhan

kepengurusan IPM dan dijalankan sesuai dengan tupoksinya. Hal ini anggota IPM MA Aisyiyah dapat mengasah bakat maupun kreatifitasnya dalam memimpin yang memiliki karakter yang baik.

Berkenaan dengan program IPM MA Aisyiyah Binjai dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa ada 6 bidang dalam menjalankan program yaitu :

- Program bidang Pengkaderan (terlaksananya kegiatan fortasi pada tahun ajaran baru pada siswa, mengadakan kegiatan malam bina dan taqwa).
- Program bidang pengkajian ilmu pengetahuan (terlaksananya setiap seminggu sekali melatih petugas upacara, menjalankan mading dan membuat poster yang mengedukasi).
- Program bidang Kajian Dakwah KeIslaman (terlaksananya muhadharoh, pengajian rutin, perlombaan bulan muharram, dan pelatihan safari ramadhan).
- Program bidang hikmah dan advokasi (terlaksanakany melakukan gotong royong di lingkungan sekolah).
- Program Aprsesiasi seni budaya dan olahraga (terlaksanaknya melakukan razia berkala, mengadakan acara hari guru, mengadakan perpisahan sekolah).
- Program Kewirausahaan (terlaksanakanya menjual makanan, dan berbagi takjil dibulan puasa).

Berdasarkan data penelitian dengan adanya program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program IPM di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dapat membentuk karakter kepemimpinan bagi para pelajar dengan hal ini kemajuan dan perkembangan membentuk karakter kepemimpinan bagi pelajar Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai diharapkan bisa meningkatkan pengalaman kepemimpinan.

3. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiyah Binjai

Kendala IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Semua hal-hal yang terkendala atau bahkan menghalangi IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan akan dibahas pada bagian ini. Setiap organisasi dalam menjalankan perannya pasti mengalami kendala begitu pula IPM di MA Aisyiyah Binjai yang mengalami kendala dalam Pembentuk karakter kepemimpinan pada siswa.

Hal pertama yang menjadi kendala IPM di MA Aisyiyah Binjai dalam membentuk karakter Kepemimpinan di MA Aisyiyah Binjai kurangnya kesadaran minat siswa dan juga kurangnya percaya diri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan Program Kerja. Dengan minimnya sarana dan prasarana sehingga menghambat kinerja program kerja IPM dari segi fasilitas seperti ruangan dan komputer harus memadai. Contohnya ketika membuat surat menyurat maupun laporan dan tidak adanya ruangan tersendiri untuk melaksanakan rapat program.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai Yaitu :

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini merupakan wadah berorganisasi untuk siswa melatih jiwa kepemimpinan juga bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyalurkan bakat para siswa agar lebih kreatif. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peran sebagai penggerak jalannya tugas dan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan sekolah melalui bapak kepala sekolah selaku pembina IPM dan pengurus IPM. Dalam mengikuti kegiatan IPM siswa jadi lebih terara dan bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa yang bukan pengurus IPM.

Siswa yang berperan tentunya yang mengikuti dalam kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Namun dari hasil observasi dan wawancara dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai tidak seluruhnya anggota yang berperan aktif dalam kepengurusan. Yang berperan hanya beberapa orang saja seperti Ketua Umum, dan ketua Bidang dalam menjalankan program kerjanya masing-masing. Zaki Al-Ghifari sebagai Ketua Umum membantu para anggotanya untuk menjalankan kegiatan yang dibuat oleh IPM dan memberikan saran dan nasehat kepada Kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Zafira Zahra yang merupakan ketua dari Bidang Pengkaderan. Peran yang dihasilkan mencetak calon kader dapat meningkatkan iman dan taqwa pada mereka, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dalam hal ini kegiatan yang dibuat dari bidang pengkadera yaitu mabit (malam bina dan taqwa) mereka calon kader benar-benar dibina dan di bimbing dalam dua hari satu malam yang prosesnya dilakukan di sekolah, dan peserta yang ikut ialah Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, yang tentunya

akan menjadi calon kader IPM untuk menjadikan kepengurusan periode selanjutnya. Naumila Aini Az-Zahra merupakan ketua Bidang dari PIP yaitu Pengkajian Ilmu Pengetahuan, peran yang dihasilkan mengasah kemampuan kreativitas seperti setiap bulannya membuat kegiatan madang jadi dengan adanya kegiatan ini juga menambah wawasan dari setiap informasi yang bermanfaat. Aura Nafisah khairiyah merupakan ketua dari Bidang KDI yaitu Kajian Dakwah Islam. Peran yang dihasilkan dari Aura Nafisah khairiyah yaitu dari kegiatan muhadarah Siswa/Siswa MAS Aisyiyah Binjai, untuk melatih siswa berpidato dan berceramah, juga membiasakan siswa untuk tampil berbicara didepan umum, serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi didepan orang banyak, dan mempunyai kepercayaan diri ketika berbicara didepan banyak orang. Saka Farras Fatih merupakan Ketua Bidang dari Hadvokasi peran yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh Farras fatih sebagai ketua Bidang yaitu melakukan Gas (Gerakan anti sampah) dengan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan bagi pengurus IPM dan tentunya bagi siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai juga kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Muhammad Iqbal Ramadhan merupakan ketua Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga Peran Iqbal menghasilkan dalam bidang Olahraga. Peran yang dihasilkan dari membuat perlombaan disetiap HUT RI membuat event-event perlombaan olahraga seperti Volly, futsal, takraw, badminton, tenis meja. Jadi dari sini bisa kita lihat mana siswa yang memiliki bakat untuk bisa diikutkan mewakili sekolah untuk tingkat Nasional maupun Internasional. Firza Mutia merupakan Ketua Bidang Kewirausahaan , yang berperan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri, dan menjadi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan.

2. Program Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai Tahun 2022/2023 memiliki 6 Program Bidang kepengurusan, antara lain : *Pertama* program bidang Pengkaderan (terlaksananya kegiatan fortasi

pada tahun ajaran baru pada siswa, mengadakan kegiatan malam bina dan taqwa). *Kedua* program bidang pengkajian ilmu pengetahuan (terlaksananya setiap seminggu sekali melatih petugas upacara, menjalankan mading dan membuat poster yang mengedukasi). *Ketiga* program bidang Kajian Dakwah KeIslaman (terlaksananya muhadharoh, pengajian rutin, perlombaan bulan muharram, dan pelatihan safari ramadhan). *Keempat* program bidang hikamah dan advokasi (terlaksanakany melakukan gotong royong di lingkungan sekolah). *Kelima* program Aprsesiasi seni budaya dan olahraga (terlaksanakanya melakukan razia berkala, mengadakan acara hari guru, mengadakan perpisahan sekolah). *Keenam* program Kewirausahaan (terlaksanakanya menjual makanan, dan berbgai takjil dibualan puasa).

3. Kendala Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter Kepemimpinan di MA Aisyiyah Binjai kurangnya kesadaran minat siswa dan juga kurangnya percaya diri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Dengan minimnya sarana dan prasarana sehingga menghambat kinerja program kerja IPM dari segi fasilitas seperti ruangan dan komputer harus memadai. Contohnya ketika membuat surat menyurat maupun laporan dan tidak adanya ruangan tersendiri untuk melaksanakan rapat program.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dengan harapan adanya harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu :

1. Bagi Kepala madrasah dan WKM Kesiswaan MA Aisyiyah Binjai selaku pembina, Agar senantiasa mengayomi membimbing, serta mengarahkan IPM secara konsisten dan selalu mengevaluasi para siswa IPM dalam menjalankan aktifitas yang ada disekolah
2. Bagi Kepengurusan IPM, Hendaknya ketua IPM serta anggota dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada

disekolah, dan dapat memberikan contoh suritaauladan yang baik bagi siswa lain, dan senantiasa dapat membawa Madrasah Aliyah Aisyiyah agar lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, Hendaknya agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan selalu mengamalkan nilai-nilai religius dan senantiasa menjaga nama baik Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

DATAR PUSTAKA

- Afilaily, Nur. 2022. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri." *Etheses IAIN Kediri*: 16–35.
- Basyar, Muhammad Khairul. 2020. "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3(2): 120–36.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Fibrianto, Alan Sigit, and Ananda Dwitha Yuniar. 2020. "Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter, Etika Dan Moral Siswa Sma Negeri Di Kota Malang." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9(1).
- Ii, B A B. 2010. "Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 212. 19." : 19–47.
- Liska, Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2(3): 161.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2): 50–57.
- Mukhlis, Halim Purnomo, and Muhammad Na'im Madjid. 2022. "Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik." 6(2): 197–207.
- Mulyono, Hardi. 2018. "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3(1): 290–97.
- Nashir, Haedar. 2018. *Kuliah Muhammadiyah 1*. Yogyakarta : Suara

Muhammadiyah

- Nisa, Amrina Faatihatur et al. 2021. “Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Ipm) Dalam Membentuk Kader.”
- Peran, Pengertian. “E . St Harahap , Dkk . 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka, Hlm: 854.” : 7–33.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 12–26.
- Siri, Rusli. *Aku cinta Muhammadiyah* . Jakarta :Erlangga
- Sudrajat, Ajat. 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 47–58.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung : Cv ALVABETA
- Supriatna, Mamat. “Pembinaan Kesiswaan : ‘ Perpaduan Kebijakan Dengan Kegiatan ’ Oleh Mamat Supriatna Layanan Pendidikan Yang Bermutu Di Sekolah.” : 1.
- Tarbiyah, Fakultas et al. 2021. “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan Jumbriany Adiko Pendahuluan Pendidikan Agama Merupakan Aspek Yang Mendasar Untuk Membentuk .” 03: 1–9.
- Umar, A. 2015. “Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta.”
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24402%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24402/1/Skripsi Ali Umar watermark.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24402%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24402/1/Skripsi%20Ali%20Umar%20watermark.pdf).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, WKM Kesiswaan, Ketua IPM Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti .

Untuk Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, Bapak Ahmad Hidayat

1. Menurut bapak bagaimana peran IPM di Madrasah ini ?
2. Menurut bapak apakah anak IPM sudah memiliki Karakter Kepemimpinan ?
3. Program apa yang menjadikan IPM membentuk karakter kepemimpinan ?
4. Apa saja program IPM yang ada di MA Aisyiyah Binjai dalam menunjang Pembentukan karakter Kepemimpinan siswa?
5. Menurut bapak apa saja kendala IPM dalam menjalankan program kerja ?
6. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut

Untuk WKM Kesiswaan Aliyah Aisyiyah Binjai, Bapak Bachtiar Hadinata, SE, S.Pd

1. Apakah peran IPM sangat dibutuhkan? Dan apakah sejauh ini peran IPM sudah baik?
2. Apakah selama kegiatan IPM akan menjadikan peserta didik memiliki karakter kepemimpinan?
3. Menurut bapak bagaimana manfaat IPM dalam dunia pendidikan dan dunia luar?
4. Apa saja program IPM yang ada di MA Aisyiyah Binjai dalam menunjang Pembentukan karakter Kepemimpinan siswa?
5. Apakah semua Program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

6. Bagaimana mengatasi kendala2 tersebut ?

Untuk Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Zaki

1. Menurut kamu apakah IPM itu ? dan bagaimana peran IPM?
2. Apa saja program IPM?
3. Apa saja kendala yang dihadapi IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai



Gambar 2: Foto dengan Kepala Madrasah



Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 4 : Wawancara dengan WKM kesiswaan



Gambar 5 : Wawancara dengan Ketua IPM



Gambar 6 : Foto dengan Pengurus IPM



Gambar 7 : Suasana lingkungan Sekolah



Gambar 8 : Kegiatan Forum Ta'aruf Siswa (Fortasi)



Kegiatan 9 : Kegiatan Fortasi dengan Materi Kepemimpinan



Kegiatan 10 : Masjid di depan Madrasah untuk melakukan sholat dhuha



Gambar 10 : Kegiatan Sholat dhuha



Kegiatan 11 : Foto bersama Siswa Siwi MA Aisyiyah Binjai



Gambar 12 : Macam-Macam kegiatan 17 Agustus



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila necessitati aucto no. agar diinfektikan.
 Nomor dan tanggalnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Fadhilah Juliandari
 Npm : 1901020112
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 Maret 2023	- Hilangkan kata organisasi di judul - Bab II Teori, pengertian organisasi hapuskan		
15 Maret 2023	- Ikuti panduan skripsi FAI - format skripsi - penulisan dll		
1 April 2023	Acc proposal		

Medan, 3 April 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr.
 Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr.
 Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Dika-mengapab-kuruz-ku-agar-dibuatkan
 Nomor-an-tersebut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhilah Juliandari
 Npm : 1901020112
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA)

Pembahas

(Dr. Nurzainah, M.Ag)



Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Dr. Zailani, MA

Dekan I

Dr. Zailani, MA

Dr. Zailani, MA

Dr. Zailani, MA

Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/IAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | email@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Buku ini merupakan karya intelektual yang dilindungi
 Undang-Undang Hak Cipta

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu 31 Mei 2023** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fadhilah Juliandari**
 Npm : **1901020112**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Fakultas : **Agama Islam**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Proposal : **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	latar belakang belum jelas ← identifikasi masalah, rumusan masalah sesuai tipu
Bab II	Sistematika penulisan, silasi (baitipaw) lrt di sertakan dan penerapan dan PUEBI
Bab III	Sistematika penulisan : penjelasan data yg akan dicari dan teknik yg di gunakan
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriati Kadi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar di seluruh nomor dan lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 841/II.3/UMSU-01/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

26 Dzulqaidah 1444 H
 15 Juni 2023 M

Kepada Yth :
KA. Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Fadhilah Juliandari
 NPM : 1901020112
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,



CC. File





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 DIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI
MAS AISYIYAH

NPSN: 10264751

NSM: 131212750003

SK AUM : 33/KEP/I.O/B/2021

Email: mas_aisyiyah@yahoo.co.id

AKREDITAS : B

Sekretariat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 122 Binjai Kec. Binjai Utara Kel. Pahlawan 20743

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 021/KET/III.4.AU/A/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FADHILAH JULIANDARI**
 NPM : 1901020112
 Jenjang studi : S-1
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Agama Islam
 Judul Penelitian : PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM
 PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI
 MADRASAH ALIYAH AISYIYAH BINJAI

Nama tersebut diatas telah diizinkan melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 5 Agustus 2023

Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah
 Kota Binjai
 AN-VEGA THODAYAT, S.S, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Fadhilah Juliandari
 Tempat/ Tanggal Lahir : Binjai, 13 Juli 2000
 Alamat : Jl. Melinjau Gg Sempurna lk. II kec. Binjai Utara Kel. Jati Karya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 No Handphone : +62 857 63887 889
 Email : fadhilahjuliandari13@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jumirin
 Nama Ibu : Nurhidayah
 Alamat Orang Tua : Jl. Melinjau Gg Sempurna lk. II kec. Binjai Utara Kel. Jati Karya

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Azzahra 2004-2005
2. SD Muhammadiyah 04 Binjai 2006-2012
3. Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Binjai 2012-2015
4. Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai 2015-2018
5. S1- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam